

DETERMINAN FINANCIAL KNOWLEDGE PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Putri Rahmawaty Kantu¹, Hais Dama², Idham Masri Ishak³

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia¹

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia²

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia³

E-mail: putriahmawatikantu@gmail.com¹

Abstract: *This research aims to determine whether there are differences in the level of financial knowledge based on gender, GPA, and students' living status. This research uses a quantitative method with probability sampling technique. Data collection techniques were carried out thru the distribution of questionnaires to MSME actors. Data analysis in this study used inferential statistical tests such as the Chi-Square test, T-test, and One Way ANOVA test with the help of SPSS version 23. The research results show a difference in the average level of financial knowledge between male and female students. The GPA variable does not show a significant relationship with the level of financial knowledge. The status of students' residence, whether living with parents or independently in dormitories or boarding houses, also does not have a significant impact on the level of financial knowledge.*

Keywords: *Financial Knowledge; Gender; GPA; And Students' Living.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat *financial knowledge* berdasarkan jenis kelamin, IPK, dan status tempat tinggal mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *probability sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik inferensial seperti uji Chi-Square, uji T, dan uji *One Way Anova* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan rata-rata tingkat *financial knowledge* antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Variabel IPK tidak menunjukkan adanya hubungan signifikan dengan tingkat *financial knowledge*. Status tempat tinggal mahasiswa, baik tinggal bersama orang tua maupun mandiri di kos atau asrama, juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat *financial knowledge*.

Kata Kunci: *Financial Knowledge; Jenis Kelamin; IPK; Status Tempat Tinggal.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global, kemajuan teknologi digital, serta semakin kompleksnya produk dan layanan keuangan telah menjadikan kemampuan mengelola keuangan sebagai salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki setiap individu. Perubahan pola konsumsi masyarakat, kemudahan akses transaksi digital, hingga meningkatnya penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi menuntut masyarakat untuk memiliki pemahaman keuangan yang memadai. Dalam konteks tersebut, pengetahuan keuangan menjadi fondasi penting dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang rasional, efektif, dan berorientasi jangka panjang. Individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, membangun kebiasaan menabung, serta mempersiapkan perencanaan keuangan untuk masa depan.

Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) merupakan pemahaman individu mengenai konsep-konsep dasar keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya finansial secara efektif. Pengetahuan ini mencakup pemahaman mengenai pengelolaan pendapatan, penyusunan anggaran, tabungan, investasi, utang, inflasi, hingga pengelolaan risiko keuangan. *Financial knowledge* tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami teori keuangan, tetapi juga kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung mampu mengambil keputusan keuangan

secara rasional dan mempertimbangkan dampak jangka panjang dari setiap keputusan finansial yang diambil.

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang penting dalam kajian literasi keuangan karena berada pada fase transisi menuju kemandirian ekonomi. Pada masa ini, mahasiswa mulai dihadapkan pada berbagai keputusan keuangan secara mandiri, mulai dari pengelolaan uang saku, pengeluaran konsumsi, kebutuhan akademik, hingga perencanaan keuangan jangka panjang. Kondisi tersebut menjadikan mahasiswa sebagai kelompok yang rentan mengalami masalah keuangan apabila tidak memiliki pemahaman keuangan yang memadai. Pengetahuan keuangan yang baik akan membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan secara lebih terarah, menghindari perilaku konsumtif, serta membangun kebiasaan finansial yang sehat.

Secara nasional, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya. Meskipun demikian, peningkatan tersebut belum sepenuhnya mencerminkan pemerataan tingkat pengetahuan keuangan di seluruh daerah. Masih terdapat beberapa wilayah yang menunjukkan tingkat literasi keuangan relatif rendah, termasuk di kawasan Indonesia bagian timur. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan tinggi.

Rendahnya tingkat pengetahuan keuangan dapat menimbulkan berbagai permasalahan, terutama pada kalangan mahasiswa. Kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dapat menyebabkan mahasiswa sulit menyusun prioritas kebutuhan, tidak memiliki perencanaan keuangan yang jelas, serta kurang memahami penggunaan produk dan layanan jasa keuangan. Kondisi tersebut sering kali mendorong perilaku konsumtif, pengeluaran yang tidak terkontrol, serta rendahnya minat menabung maupun berinvestasi. Dalam jangka panjang, rendahnya pengetahuan keuangan dapat berdampak pada ketidakstabilan kondisi finansial individu dan memengaruhi kesejahteraan ekonomi di masa depan.

Mahasiswa yang berasal dari luar daerah atau tinggal di tempat kos memiliki tantangan keuangan yang relatif lebih kompleks dibandingkan mahasiswa yang tinggal bersama keluarga. Jarak dengan orang tua menuntut mahasiswa untuk lebih mandiri dalam mengatur pengeluaran sehari-hari, termasuk kebutuhan konsumsi, transportasi, akademik, dan kebutuhan sosial lainnya. Namun dalam praktiknya, tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan akibat kurangnya perencanaan, gaya hidup konsumtif, serta pengaruh lingkungan sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa karakteristik demografis dan lingkungan hidup mahasiswa dapat memengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku keuangan yang dimiliki.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki posisi yang unik dalam konteks penelitian financial knowledge karena secara akademik mereka memperoleh pembelajaran yang berkaitan dengan ekonomi, manajemen, akuntansi, dan keuangan. Secara teoritis, mahasiswa pada fakultas ini diharapkan memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dari bidang ilmu lainnya. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman teoritis belum selalu diikuti dengan kemampuan praktik dalam pengelolaan keuangan pribadi. Masih ditemukan mahasiswa yang belum mampu menyusun anggaran keuangan, mengendalikan pengeluaran, serta memahami penggunaan produk jasa keuangan secara optimal.

Universitas Negeri Gorontalo, khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, menjadi lingkungan akademik yang relevan untuk mengkaji tingkat financial knowledge mahasiswa. Berdasarkan fenomena awal yang ditemukan, masih terdapat mahasiswa yang menunjukkan pengelolaan keuangan yang kurang optimal, seperti cepat habisnya uang saku, rendahnya kebiasaan menabung, kurangnya perencanaan keuangan, serta masih terbatasnya pemahaman mengenai instrumen keuangan. Perbedaan tingkat pengetahuan keuangan antar mahasiswa diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal, seperti karakteristik demografis, lingkungan keluarga, pengalaman keuangan, maupun akses terhadap edukasi finansial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau

sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat *financial knowledge* mahasiswa berdasarkan jenis kelamin, indeks prestasi kumulatif (IPK), dan status tempat tinggal. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner kepada responden, yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial berupa uji Chi-Square, uji T, dan uji One Way ANOVA yang diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 23.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Instrumen Penelitian

A. Uji Validitas

Kevalidan penelitian ini menggunakan teknik korelasi pearson prduct moment. Pearson prduct moment adalah validitas yang dilihat dari korelasi antara setiap item pada instrument terhadap skor total keseluruhan item instrumen penelitian. Layak atau tidaknya suatu item instrumen penelitian diukur dengan melihat tingkat signifikansi hasil korelasinya (Soesana et al., 2023). Berdasarkan hasil pengujian, bahwa hasil pengolahan uji validitas data pengetahuan keuangan dasar, pengetahuan investasi dasar, pengetahuan tabungan dan pinjaman, serta pengetahuan asuransi dasar, dengan menggunakan program SPSS menunjukkan nilai *r* hitung lebih besar dari pada nilai *r* tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur suatu angket yang merupakan bagian dari indikator variabel dan bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen terkait sudah bisa digunakan untuk mengumpulkan data. Sebuah angket dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0.6 dan dikatakan tidak reliabel jika nilai Cronbach Alpha < 0.6. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, bahwa data pengetahuan keuangan dasar, pengetahuan investasi dasar, pengetahuan tabungan dan pinjaman, serta pengetahuan asuransi dasar mempunyai koefisien alpha yang lebih besar yaitu lebih dari 0.6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada tiap variabel adalah reliabel dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

2. Uji Normalitas

Tabel 1 Uji Normalitas Data

Variabel	Kategori	Financial Knowledge			Keterangan
		Statistic	df	Sig.	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	.130	11	.200*	Normal
	Perempuan	.177	19	.121	Normal
Status Tempat Tinggal	Rumah Orangtua/wali	.152	18	.200*	Normal
	Kos/kontrakan/asrama	.240	12	.055	Normal
IPK	Rendah	.353	4	.034	Tidak Normal
	Sedang	.144	11	.200*	Normal
	Tinggi	.148	15	.200*	Normal

Sumber : Data diolah SPSS 23 (2026)

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar data pada setiap kategori variabel telah berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi (Sig.) pada variabel jenis kelamin, baik laki-laki sebesar 0,200 maupun perempuan sebesar 0,121, yang dimana keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga dinyatakan data berdistribusi normal. Pada variabel status tempat tinggal, responden yang tinggal bersama orang tua/wali memiliki nilai Sig. sebesar 0,200, sedangkan yang tinggal di kos/kontrakan/asrama sebesar 0,055, yang juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Selain itu, pada variabel IPK, kategori rendah memiliki nilai Sig. sebesar 0,034 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan tidak normal, sedangkan kategori sedang dan tinggi masing-masing memiliki nilai Sig. sebesar 0,200 yang menunjukkan distribusi normal. Dengan demikian, secara umum data financial knowledge dalam penelitian ini cenderung berdistribusi normal pada

hampir seluruh kategori, meskipun terdapat satu kategori yaitu IPK rendah yang tidak memenuhi asumsi normalitas

3. Uji Homogenitas

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Kategori	Financial Knowledge		Keterangan
		Levene Statistic	Sig.	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	1,021	0,321	Homogen
	Perempuan			
Status Tempat Tinggal	Rumah Orangtua/wali	0,340	0,565	Homogen
	Kos/kontrakan/asrama			
IPK	Rendah	0,490	618	Homogen
	Sedang			
	Tinggi			

Sumber : Data diolah SPSS 23 (2026)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diperoleh bahwa varians data financial knowledge pada masing-masing variabel penelitian cenderung homogen. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi (Sig.) pada variabel jenis kelamin sebesar 0,321 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians antara kelompok laki-laki dan perempuan adalah sama (homogen). Selanjutnya, pada variabel status tempat tinggal diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,565 yang juga lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa varians financial knowledge antara responden yang tinggal bersama orang tua/wali dan yang tinggal di kos/kontrakan/asrama juga bersifat homogen. Variabel IPK, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,618 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa varians financial knowledge pada kategori IPK rendah, sedang, dan tinggi adalah sama atau homogen. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi homogenitas, sehingga layak untuk dilanjutkan ke analisis parametrik seperti uji t maupun ANOVA.

4. Uji T Independen Sampel

Tabel 3 Independent Samples Test Financial Knowledge berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Financial Knowledge				Keterangan
	N	Mean	t	Sig.	
Laki-Laki	11	23,82	-2,355	0,026	Signifikan
Perempuan	19	24,53			

Sumber : Data diolah SPSS 23 (2026)

Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai t sebesar -2,355 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,026 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata financial knowledge yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Dilihat dari nilai rata-rata, mahasiswa perempuan memiliki tingkat financial knowledge sebesar 24,53, lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki yang sebesar 23,82. Nilai t yang bernilai negatif menunjukkan bahwa rata-rata kelompok laki-laki lebih rendah dibandingkan kelompok perempuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat financial knowledge mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo, dimana mahasiswa perempuan cenderung memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa laki-laki.

Tabel 4 Independent Samples Test Financial Knowledge berdasarkan Status Tempat Tinggal

Kategori	Financial Knowledge				Keterangan
	N	Mean	t	Sig.	
Kos/Kontrakan/Asrama	18	23.56	-0,293	0,771	Tidak Signifikan
Rumah Orangtua/Wali	12	25.33			

Sumber : Data diolah SPSS 23 (2026)

Tabel 4, menunjukkan bahwa responden yang tinggal di kos/kontrakan/asrama memiliki rata-rata (mean) financial knowledge sebesar 23,56 dengan jumlah 18 orang, sedangkan responden yang tinggal di rumah orang tua/wali memiliki rata-rata sebesar 25,33 dengan jumlah 12 orang. Secara deskriptif terlihat bahwa mahasiswa yang tinggal bersama orangtua/wali memiliki tingkat financial knowledge yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tinggal mandiri, namun berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai t sebesar -0,293 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,771 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, status tempat tinggal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat financial knowledge mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo.

5. Uji One Way ANOVA (Membandingkan Rata-rata > 3 Kategori)

Tabel 5 Perbandingan Rata-Rata Financial Knowledge Berdasarkan Kategori IPK

Dependent Variable: Financial_Knowledge						
Bonferroni						
(I) IPK	(J) IPK	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
2,75-3,00	3,01-3,50	-0.409	4.389	1.000	-11.61	10.79
	>3,50	-4.033	4.230	1.000	-14.83	6.76
3,01-3,50	2,75-3,00	0.409	4.389	1.000	-10.79	11.61
	>3,50	-3.624	2.984	0.705	-11.24	3.99
>3,50	2,75-3,00	4.033	4.230	1.000	-6.76	14.83
	3,01-3,50	3.624	2.984	0.705	-3.99	11.24

Sumber : Data diolah SPSS 23 (2026)

Tabel 5, menunjukkan bahwa, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok IPK. Hal ini terlihat dari seluruh nilai signifikansi (Sig.) yang lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 1,000 dan 0,705 pada setiap perbandingan kategori. Secara rinci, perbandingan antara IPK 2,75–3,00 dengan 3,01–3,50 menunjukkan selisih rata-rata sebesar -0,409 dengan nilai Sig. 1,000, sedangkan dengan kategori IPK >3,50 sebesar -4,033 dengan nilai Sig. 1,000. Selanjutnya, perbandingan antara IPK 3,01–3,50 dengan >3,50 memiliki selisih rata-rata sebesar -3,624 dengan nilai Sig. 0,705. Selain itu, seluruh rentang confidence interval juga mencakup angka nol, yang semakin memperkuat bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat IPK tidak memberikan perbedaan terhadap rata-rata financial knowledge mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo.

6. Uji Chi Square (Melihat Hubungan Signifikan)

Tabel 6 Hubungan Financial Knowledge

Chi-Square Tests			
Variabel	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Jenis Kelamin	19.234	17	0.315
IPK	33.303	34	0.502
Status Tempat Tinggal	19.583	17	0.296

Sumber : Data diolah SPSS 23 (2026)

Tabel 6 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel karakteristik responden dengan financial knowledge tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi (Asymptotic Significance) pada masing-masing variabel, yaitu jenis kelamin sebesar 0,315, IPK sebesar 0,502, dan status tempat tinggal sebesar 0,296, di mana seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin, IPK, maupun status tempat tinggal dengan tingkat financial knowledge mahasiswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo berada pada kategori yang baik, yang mencerminkan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman yang cukup memadai terhadap berbagai konsep keuangan, baik yang bersifat dasar maupun yang lebih spesifik. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang paling dominan dalam membentuk financial knowledge adalah pengetahuan asuransi dasar. Dominasi ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih kuat terkait pentingnya perlindungan finansial dan pengelolaan risiko. Tingginya pemahaman pada aspek ini dapat dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya asuransi, serta kemudahan akses informasi melalui berbagai media yang tersedia.

Penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam hal pengetahuan keuangan. Mahasiswa perempuan cenderung memiliki tingkat financial knowledge yang lebih baik dibandingkan mahasiswa laki-laki. Hal ini dapat dikaitkan dengan kecenderungan perempuan yang lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan, serta lebih sering terlibat dalam aktivitas perencanaan anggaran.

Sejalan dengan literatur Putri et.,al., (2025), Pradnyaparamita (2024), yang menyebutkan bahwa faktor gender dapat memengaruhi cara seseorang memahami dan mengaplikasikan konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Perempuan lebih teliti dalam mengatur pengeluaran dan lebih sadar akan pentingnya menabung. Faktor sosial dan budaya dapat berperan dalam membentuk pola pikir tersebut, di mana perempuan sering kali didorong untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola kebutuhan sehari-hari.

Perbedaan gender sering dikaitkan dengan perbedaan gaya pengambilan keputusan keuangan, namun pada penelitian ini menunjukkan bahwa kesenjangan tersebut tidak terjadi pada mahasiswa karena akses informasi keuangan dan peluang pembelajaran kini lebih setara antara laki-laki dan perempuan. Mahasiswa masa kini memiliki kesempatan yang sama untuk belajar mengenai keuangan pribadi melalui media digital, konten edukasi, dan mata kuliah ekonomi dasar. Kesetaraan akses tersebut berpotensi meniadakan perbedaan yang sebelumnya ada antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, hasil ini menegaskan bahwa pengetahuan literasi keuangan bukan lagi ditentukan oleh faktor biologis atau gender, melainkan oleh motivasi dan keterlibatan individu dalam pembelajaran finansial.

Status tempat tinggal mahasiswa, baik tinggal bersama orang tua maupun mandiri di kos atau asrama, tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Walaupun terdapat perbedaan rata-rata, hasil uji statistik memperlihatkan bahwa perbedaan tersebut tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman tinggal mandiri tidak serta-merta meningkatkan pengetahuan keuangan mahasiswa, karena literasi keuangan lebih banyak dipengaruhi oleh akses informasi, pengalaman praktis, dan pembelajaran formal.

Faktor lingkungan tempat tinggal tidak secara langsung memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep keuangan. Mahasiswa yang tinggal mandiri mungkin memiliki pengalaman praktis dalam mengelola keuangan sehari-hari, tetapi pengalaman tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan literasi keuangan.

Tingkat IPK mahasiswa juga tidak berhubungan dengan financial knowledge. Perbandingan antar kelompok IPK menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik tidak menjadi indikator utama dalam menentukan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan lebih menekankan pada keterampilan praktis dan pengalaman nyata, bukan semata-mata kemampuan akademik.

Sejalan dengan penelitian Putri et al (2025), yang menyatakan bahwa ketidakberpengaruhan IPK terhadap literasi keuangan dapat dijelaskan bahwa kemampuan akademik lebih banyak mencerminkan kecerdasan kognitif dalam bidang studi tertentu, sementara literasi keuangan membutuhkan keterampilan praktis dan pengalaman nyata dalam mengelola uang. Dengan demikian, mahasiswa ber-IPK tinggi tidak otomatis memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik.

Mahasiswa dengan IPK yang lebih tinggi diharapkan memiliki kemampuan kognitif dan analitis yang lebih baik, yang semestinya mendukung pemahaman keuangan yang lebih tinggi. Namun, temuan ini memperlihatkan bahwa prestasi akademik tidak selalu berbanding lurus dengan pengetahuan

literasi keuangan. Mahasiswa dengan IPK tinggi mungkin unggul dalam bidang akademik, tetapi belum tentu pernah mempelajari topik manajemen keuangan pribadi, investasi, atau risiko keuangan. Sebaliknya, mahasiswa dengan IPK sedang bisa jadi lebih paham tentang keuangan karena memiliki minat dan pengalaman langsung dalam mengatur uang atau berwirausaha. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa financial knowledge tidak semata ditentukan oleh kecerdasan akademik, tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh paparan terhadap materi keuangan di luar perkuliahan dan motivasi untuk belajar secara mandiri.

Perbedaan karakteristik individu dalam penelitian ini tidak cukup kuat untuk menjelaskan variasi tingkat pengetahuan keuangan di kalangan mahasiswa. Hasil ini memperlihatkan bahwa tingkat pengetahuan literasi keuangan mahasiswa relatif seragam diseluruh kelompok demografis yang diuji. Baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan, mahasiswa yang tinggal bersama orangtua maupun hidup mandiri di Kos, serta mahasiswa dengan IPK tinggi maupun rendah, semuanya memiliki tingkat financial knowledge yang tidak berbeda secara signifikan. Penelitian ini memperkuat bahwa financial knowledge merupakan aspek penting yang harus dikembangkan secara menyeluruh pada mahasiswa, tanpa membedakan latar belakang individu. Hal ini menegaskan bahwa setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan pengetahuan keuangan mahasiswa.

KESIMPULAN

- 1) Penelitian menunjukkan adanya perbedaan rata-rata tingkat financial knowledge antara mahasiswa laki-laki dan perempuan, di mana mahasiswa perempuan cenderung memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik.
- 2) Variabel IPK tidak menunjukkan adanya hubungan signifikan dengan tingkat financial knowledge.
- 3) Status tempat tinggal mahasiswa, baik tinggal bersama orang tua maupun mandiri di kos atau asrama, juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan.

SARAN

- 1) Perguruan tinggi perlu mengintegrasikan edukasi literasi keuangan ke dalam kurikulum, dengan fokus pada topik praktis seperti investasi, asuransi, dan penyusunan laporan keuangan sederhana.
- 2) Fakultas dapat menyelenggarakan program mentoring atau aplikasi berbasis digital yang membantu mahasiswa melacak pengeluaran dan menetapkan prioritas keuangan.
- 3) Pihak universitas dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan atau organisasi syariah untuk menyediakan edukasi tentang literasi keuangan syariah. Program ini dapat mencakup pelatihan tentang prinsip keuangan bebas riba, gharar, dan maisir, sehingga mahasiswa mampu membuat keputusan keuangan yang sesuai dengan nilai Islam dan mendukung kesejahteraan jangka panjang.
- 4) Untuk meningkatkan pengalaman praktis mahasiswa dalam mengelola keuangan, fakultas dapat memfasilitasi simulasi keuangan atau proyek kewirausahaan kecil.
- 5) Mahasiswa perlu didorong untuk mengembangkan sikap keuangan yang positif melalui diskusi kelompok atau seminar yang menekankan pentingnya tanggung jawab keuangan, seperti membayar tagihan tepat waktu dan menabung secara konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Pradnyaparamita, A. B. (2024). Pengaruh Gender dan Kemampuan Akademik terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Indonesia The Influence of Gender and Academic Ability on Student Financial Literacy in Accounting Students in Indonesian Uni, 10(November), 102–113. <https://doi.org/10.31289/jab.v10i2.11548>
- Putri, R. D., Maison, W., Niransyah, A., Mahaputra, U., & Yamin, M. (2025). Peran Gender dan Pendidikan terhadap Perilaku Keuangan Usaha Mikro : Pendekatan Teori Planet of Behavior, 6(1). <https://doi.org/10.30812/rekan.v6i1.4958>
- Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I., ... Pasaribu, A. N. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif.